



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO
HEALTH SCIENCES JOURNAL

<http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/HSJ>

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MASYARAKAT
TERHADAP IMUNISASI CAMPAK SEMASA PANDEMI COVID-19 DI
PUSKESMAS BAYU**

Lisni*, Hafsa Us, Nanda Norisa

Prodi Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Aceh

E-mail Korespondensi : lisni1974@yahoo.co.id

Sejarah Artikel

Diterima : Agustus 2023

Disetujui : Oktober 2023

Dipublikasikan: Oktober 2023

Abstrak

Measles and rubella are infectious diseases caused by viruses, these diseases are very easily transmitted. Transmission through the airway through saliva granules in the air that come out when patients cough and sneeze. Because of the danger of measles, the government carried out measles and rubella immunization programs. Based on the data, it was also found that measles immunization always occupies the lowest level compared to other immunizations, since BPS data from 2009 to 2019. Based on data per district, in 2017, North Aceh Regency occupied the second lowest percentage of measles immunization in Aceh, with a percentage of 29.03%, after Lhokseumawe. The purpose of the study was to analyze factors related to community behavior towards measles immunization during the COVID-19 pandemic at the Bayu Health Center.

This quantitative research method uses a cross sectional approach. The research was conducted at the Bayu Health Center. The population is all mothers who have children older than 9 months during the Covid-19 pandemic. The study sample consisted of 20 intervention group people and 20 control group people. Sampling using purposive sampling technique. Data collection using questionnaires analyzed using frequency distribution and Chi Square test.

The results showed that the age variable (p -value = 0.113) had no relationship with measles immunization in infants. The variables that have a relationship with measles administration in infants are parity (p -value = 0.047), distance from home to the Puskesmas (p -value = 0.027), maternal work (p -value = 0.025), maternal education (p -value = 0.001), motivation (p -value = 0.018), family support (p -value = 0.000) and knowledge of immunization (p -value = 0.001). Age variables have no relationship with measles immunization in infants. The variables that have a relationship with measles administration to infants are parity, distance from home to the Puskesmas, mother's work, maternal education, motivation, family support and knowledge of immunization.

Keyword: measles immunization, characteristics, covid-19 pandemic

Abstrak

Campak dan rubella merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus dan sangat mudah menular. Penularannya melalui saluran pernafasan melalui droplet di udara yang dikeluarkan saat penderita batuk dan bersin. Karena berbahayanya penyakit campak, maka pemerintah melakukan program imunisasi campak dan rubella. Berdasarkan data, juga ditemukan bahwa imunisasi campak, selalu menempati tingkat terbawah dibanding imunisasi lain, sejak data BPS tahun 2009 hingga 2019. Berdasarkan data per kabupaten, pada 2017, Kabupaten Aceh Utara menempati persentase imunisasi campak terendah kedua di Aceh, yaitu dengan persentase 29,03%, setelah Lhokseumawe. Tujuan penelitian untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan perilaku masyarakat terhadap imunisasi Campak semasa pandemi covid-19 di Puskesmas Bayu.

Metode penelitian kuantitatif ini menggunakan pendekatan cross sectional. Penelitian dilakukan pada di Puskesmas Bayu. Populasi adalah seluruh ibu yang memiliki anak berusia lebih dari 9 bulan semasa pandemi Covid-19. Sampel penelitian terdiri dari 20 orang kelompok intervensi dan 20 orang kelompok kontrol. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Variabel penelitian adalah umur, paritas, jarak rumah ke Puskemas, pekerjaan, pendidikan, motivasi, dukungan keluarga dan pengetahuan. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dianalisis menggunakan distribusi frekuensi dan uji *Chi Square*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel umur (p -value=0,113) tidak memiliki hubungan dengan pemberian imunisasi campak pada bayi. Adapaun variabel yang memiliki hubungan dengan pemberian campak pada bayi adalah paritas

(p -value=0,047), jarak rumah ke Puskesmas (p -value=0,027), pekerjaan ibu (p -value=0,025), pendidikan ibu (p -value=0,001), motivasi (p -value=0,018), dukungan keluarga (p -value=0,000) dan pengetahuan akan imunisasi (p -value=0,001). Variabel umur tidak memiliki hubungan dengan pemberian imunisasi campak pada bayi. Adapun variabel yang memiliki hubungan dengan pemberian campak pada bayi adalah paritas, jarak rumah ke Puskesmas, pekerjaan ibu, pendidikan ibu, motivasi, dukungan keluarga dan pengetahuan akan imunisasi.

Kata Kunci: *imunisasi campak, karakteristik, pandemi covid-19*

How to Cite: Lisni, Hafsa Us, Nanda Norisa (2023). Analisis Pola Sikap dan Perilaku Masyarakat terhadap Imunisasi Campak semasa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Bayu. Penerbitan Artikel Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol. 7 (No. 2)

© 2023 Universitas Muhammadiyah Ponorogo. All rights reserved

Alternatif Email : lisni1974@yahoo.co.id

ISSN 2598-1188 (Print)
ISSN 2598-1196 (Online)

PENDAHULUAN

Campak dan rubella merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus dan sangat mudah menular. Penularannya melalui saluran pernafasan melalui droplet di udara yang dikeluarkan saat penderita batuk dan bersin. Penyakit campak yang disebut juga morbilli atau campak mempunyai gejala demam tinggi, ruam merah pada kulit (gatal-gatal) disertai batuk dan/atau pilek dan/atau mata merah (konjungtivitis). Penyakit ini sangat berbahaya jika disertai komplikasi pneumonia, diare, meningitis dan dapat berujung pada kematian. Rubella merupakan penyakit yang mirip dengan campak, gejalanya berupa demam ringan atau tidak ada gejala sehingga sering luput dari perhatian (BPS, 2018).

Penyakit campak sangatlah berbahaya maka pemerintah melakukan program imunisasi campak dan Rubella. Kesadaran masyarakat untuk melakukan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) masih tergolong rendah. Berdasarkan data BPS, persentase anak umur 12-23 bulan yang menerima imunisasi dasar lengkap dengan tingkat kesejahteraan 40% terendah, untuk Provinsi Aceh, berada pada tingkat terendah, dengan angka hanya 17,32% untuk tahun 2019. Angka tersebut sangat jauh di bawah rata-rata Nasional pada angka 53,07% (BPS, 2018). Adapun berdasarkan data jenis imunisasi yang dikeluarkan oleh BPS, imunisasi campak di provinsi Aceh berada di tingkat terendah dibanding dengan imunisasi

lain (BCG, DPT, Polio, dan Hepatitis B), yaitu pada angka 40,59%. Berdasarkan data, juga ditemukan bahwa imunisasi campak, selalu menempati tingkat terbawah dibanding imunisasi lain, sejak data BPS tahun 2009-2019 (BPS, 2020). Data dinas kesehatan Aceh pun menunjukkan data yang serupa, dimana sejak tahun 2018-2020, terjadi penurunan persentase imunisasi campak, dari 77% di tahun 2018, 53% di 2019, dan 40% di 2020 (Dinas Kesehatan Pemerintah Aceh, 2019; Dinas Kesehatan Provinsi Aceh, 2020).

Rendahnya tingkat imunisasi campak di Aceh, khususnya di Aceh Utara ini yang melatarbelakangi perlunya penelitian tentang imunisasi campak ini. Pada 2022 dari bulan Januari -Maret, telah terjadi KLB campak di Aceh, hal ini bisa diduga terjadi karena rendahnya imunisasi campak selama bertahun-tahun (Idris, 2022). Berkaitan dengan pandemi Covid-19, perlu juga digali informasi tentang dampak pandemi terhadap tingkat imunisasi campak di masyarakat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan perilaku masyarakat terhadap imunisasi Campak semasa pandemi covid-19 di Puskesmas Bayu.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan *cross sectional*, dengan pendekatan deskriptif. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner kepada responden. Penelitian

dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Bayu.

Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki anak berusia lebih dari 9 bulan semasa pandemi Covid-19. Sampel penelitian terdiri dari 20 orang di kelompok intervensi dan 20 orang di kelompok kontrol. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria inklusi pada sampel antara lain usia anak telah 9 bulan semasa pandemi (mulai masa pandemi Maret 2020), pemberian imunisasi campak kepada anak (9 bulan) tersebut menjadi wewenang wilayah Puskesmas Bayu dan ibu bersedia

menjadi responden.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang akan mengumpulkan variabel penelitian adalah umur, paritas, jarak rumah ke Puskemas, pekerjaan, pendidikan, motivasi, dukungan keluarga dan pengetahuan. Selanjutnya dianalisis secara univariat menggunakan distribusi frekuensi dan secara bivariat menggunakan uji *Chi Square*. Penelitian telah melalui uji etik di Komisi Etik Penelitian Universitas Sari Mulia dengan nomor surat 022/KEP-UNISM/V/2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Analisis Umur dengan Pemberian Campak Pada Bayi

Umur	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol		P-value
	f	%	f	%	
Tidak Berisiko (20-35 tahun)	13	32,5	8	20	0,113
Berisiko (<20 atau > 35 tahun)	7	17,5	12	30	

Sumber : Data primer, 2023

Tabel distribusi frekuensi diatas dapat ditegaskan bahwa berdasarkan persentase yang didapatkan variabel umur terbanyak pada kelompok intervensi dengan kategori tidak berisiko (20 sampai 35 tahun) yaitu 13 orang atau 32,5%, sedangkan pada kelompok kontrol yang terbanyak adalah kategori berisiko

dimana usia responden kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun.

Hasil analisis statistik penelitian ini bahwa variabel umur tidak memiliki hubungan dengan imunisasi campak semasa pandemi covid-19 di Puskesmas Bayu karena p value 0,113 (> 0,05).

Tabel 2. Analisis Paritas dengan Pemberian Campak Pada Bayi

Paritas	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol		P-value
	f	%	f	%	
Primigravida (jumlah anak 1)	10	25	4	10	0,047
Multigravida (jumlah anak >1)	10	25	16	40	

Sumber : Data primer, 2023

Tabel analisis data paritas diatas menjelaskan bahwa variabel paritas yang dominan pada kategori multigravida

(kehamilan lebih dari 1 kali) sebanyak 16 orang atau 40%. Berdasarkan hasil analisis statistik bahwa variabel paritas

memiliki hubungan dengan imunisasi campak semasa pandemi covid-19 di

Puskesmas Bayu (p value 0,047 < 0,05).

Tabel 3. Analisis Jarak Rumah ke Puskesmas dengan Pemberian Campak Pada Bayi

Jarak Rumah ke Puskesmas	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol		P-value
	f	%	f	%	
Dekat (< 2 km)	13	32,5	6	15	0,027
Jauh (≥ 2 km)	7	17,5	14	35	

Sumber : Data primer, 2023

Tabel distribusi frekuensi diatas dapat ditegaskan bahwa berdasarkan persentase yang didapatkan variabel variabel jarak rumah ke fasilitas kesehatan atau Puskesmas di kelompok intervensi pada kategori dekat sebanyak 13 orang atau 32,5%, sedangkan kelompok kontrol yang terbanyak adalah

pada kategori jauh yakni lebih dari 2 km sebanyak 14 orang atau 35%.

Berdasarkan hasil analisis statistik bahwa variabel jarak rumah ke Puskesmas memiliki hubungan dengan imunisasi campak semasa pandemi covid-19 di Puskesmas Bayu (p value 0,027 < 0,05).

Tabel 4. Analisis Pekerjaan dengan Pemberian Campak Pada Bayi

Pekerjaan	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol		P-value
	f	%	f	%	
Bekerja	12	30	5	12,5	0,025
Tidak Bekerja	8	20	15	37,5	

Sumber : Data primer, 2023

Tabel distribusi frekuensi diatas mendapatkan pekerjaan paling banyak ibu tidak bekerja yaitu sebanyak 15 orang atau 37,5% di kelompok kontrol, sedangkan pada kelompok intervensi didapatkan yang terbanyak adalah ibu yang bekerja sebanyak 12 orang atau

30%.

Berdasarkan hasil analisis statistik bahwa pekerjaan ibu memiliki hubungan dengan imunisasi campak semasa pandemi covid-19 di Puskesmas Bayu (p value 0,025 < 0,05).

Tabel 5. Analisis Pendidikan dengan Pemberian Campak Pada Bayi

Pendidikan	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol		P-value
	f	%	f	%	
Dasar (SD-SMP)	5	12,5	15	37,5	0,002
Lanjut (SMA-perguruan tinggi)	15	37,5	5	12,5	

Sumber : Data primer, 2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendidikan ibu yang terbanyak kelompok intervensi pada pendidikan lanjutna yaitu antara lulus

tingkat SMA ataupun perguruan tinggi yaitu 15 orang atau 37,5% sedangkan pada kelompok intervensi yang terbanyak pada tingkat SD hingga SMP yakni

sebesar 37,5%.

Berdasarkan hasil analisis statistik bahwa pendidikan ibu memiliki hubungan dengan imunisasi campak semasa

pandemi covid-19 di Puskesmas Bayu (p value $0,002 < 0,05$).

Tabel 6. Analisis Motivasi dengan Pemberian Campak Pada Bayi

Motivasi	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol		P-value
	f	%	f	%	
Tinggi	17	42,5	10	25	0,018
Rendah	3	7,5	10	25	

Sumber : Data primer, 2023

Hasil uji analisis univariat didapatkan kelompok intervensi memiliki motivasi tinggi sebanyak 17 orang (42,5%) sedangkan kelompok kontrol memiliki motivasi yang seimbang baik tingkat tinggi maupun rendah dengan

jumlah 10 orang.

Berdasarkan hasil analisis statistik bahwa motivasi memiliki hubungan dengan imunisasi campak semasa pandemi covid-19 di Puskesmas Bayu (p value $0,018 < 0,05$).

Tabel 7. Analisis Dukungan Keluarga dengan Pemberian Campak Pada Bayi

Dukungan keluarga	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol		P-value
	f	%	f	%	
Mendukung	15	37,5	4	10	0,000
Tidak Mendukung	5	12,5	16	40	

Sumber : Data primer, 2023

Berdasarkan tabel diatas didapatkan kelompok intervensi dominan memiliki dukungan dari keluarga sebanyak 15 orang atau 37,5%, sedangkan kelompok kontrol lebih banyak yang tidak mendukung sebanyak 16 orang (40%).

Berdasarkan hasil analisis statistik bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan dengan imunisasi campak semasa pandemi covid-19 di Puskesmas Bayu (p value $0,000 < 0,05$).

Tabel 8. Analisis Pengetahuan dengan Pemberian Campak Pada Bayi

Pengetahuan	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol		P-value
	f	%	f	%	
Tinggi	16	40	6	15	0,001
Rendah	4	10	14	35	

Sumber : Data primer, 2023

Berdasarkan tabel diatas didapatkan kelompok intervensi dominan memiliki pengetahuan kategori tinggi sebanyak 16 orang (40%), sedangkan kelompok kontrol

dominan pada kategori rendah sebanyak 14 orang (35%).

Berdasarkan hasil analisis statistik bahwa pengetahuan memiliki hubungan

dengan imunisasi campak semasa pandemi covid-19 di Puskesmas Bayu (p value $0,001 < 0,05$).

1. Umur

Berdasarkan hasil analisis statistik penelitian ini bahwa variabel umur tidak memiliki hubungan dengan imunisasi campak semasa pandemi covid-19 di Puskesmas Bayu karena p value $0,113 (> 0,05)$.

Usia merupakan umur seseorang yang dihitung sejak lahir sampai dengan hari ulang tahunnya. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Amri (2021) yang menunjukkan adanya hubungan antara usia ibu dengan vaksinasi campak. Studi ini menunjukkan bahwa ibu-ibu muda kemungkinan besar baru saja melahirkan sehingga lebih besar kemungkinannya untuk merawat anak-anak mereka, termasuk memberikan vaksinasi campak kepada mereka. Sementara itu, ibu yang berusia lanjut cenderung memiliki banyak anak dan sibuk sehingga mempengaruhi motivasi mereka untuk membawa anaknya ke fasilitas kesehatan untuk mendapatkan vaksinasi campak (Amri, 2021).

Asumsi peneliti bahwa tidak adanya hubungan karena rata-rata responden berusia 20 sampai 35 tahun dimana usia ini merupakan usia yang produktif untuk melakukan aktifitas termasuk memenuhi kebutuhan anaknya.

2. Paritas

Berdasarkan hasil analisis statistik bahwa variabel paritas memiliki hubungan dengan imunisasi campak semasa pandemi covid-19 di Puskesmas Bayu (p value $0,047 < 0,05$).

Paritas yang dibahas dalam penelitian ini dikenal juga dengan istilah pengalaman melahirkan dan melahirkan ibu. Pengalaman merupakan suatu hal yang pernah dialami seseorang yang akan menambah pengetahuannya tentang suatu hal secara informal. Pengalaman merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang (Friscila, Us, et al., 2022; Sulymbona et al., 2021). Jika seseorang mempunyai pengalaman yang banyak maka ia akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas, karena orang yang pernah mengalami kejadian tersebut dapat yakin bahwa jika mengalami kejadian serupa maka ia akan mengingat dan sudah mengetahui bagaimana dan apa yang harus dia lakukan (Redjeki & Friscila, 2014).

Paritas yang tinggi akan mempengaruhi banyaknya informasi dan pengalaman yang diperoleh. Informasi mengenai vaksinasi dasar dapat diperoleh dengan membacanya sendiri atau melalui penjelasan tenaga medis. Banyaknya informasi yang dimiliki ibu akan semakin menambah pengetahuannya mengenai vaksinasi anak (Friscila et al., 2023; Muchlisa & Bausad, 2022).

Asumsi peneliti bahwa jumlah anak yang lebih dari satu membuat ibu harus

mengurus anaknya dengan cara yang berbeda sehingga berpeluang untuk tidak dapat terpenuhi kebutuhan anak secara optimal.

3. Jarak rumah ke Puskesmas

Berdasarkan hasil analisis statistik bahwa variabel jarak rumah ke Puskesmas memiliki hubungan dengan imunisasi campak semasa pandemi covid-19 di Puskesmas Bayu (p value $0,027 < 0,05$).

Berdasarkan penelitian Yuliani tahun 2019, hasil analisis hubungan antara pengetahuan ibu dengan tingkat vaksinasi campak menunjukkan bahwa dari 44 ibu yang melakukan perjalanan jarak jauh, terdapat 24 ibu (54,5%) yang tidak mendapatkan vaksinasi campak, sedangkan dari 116 ibu yang melakukan perjalanan jarak dekat, 40 (34,5%) tidak menerima vaksinasi campak. Jarak merupakan jarak dimana masyarakat dapat dengan mudah mengakses fasilitas kesehatan yang tersedia. Jarak yang terlalu jauh dan sulitnya transportasi akan membuat masyarakat enggan untuk berobat, mereka lebih memilih tempat berobat yang tidak terlalu jauh dari tempat tinggalnya (Yuliani, 2019).

Jarak, dalam arti aksesibilitas, juga dapat berarti berkurangnya waktu perjalanan dan biaya terkait. Pengguna jasa cenderung memilih jasa terdekat yang waktu tempuhnya singkat. Dengan cara ini, efisiensi waktu dan biaya serta keberhasilan penggunaan layanan akan tercapai lebih cepat. Cakupan juga

dipengaruhi oleh ketersediaan kendaraan untuk mengangkut pengguna ke wilayah layanan. Kemudahan akses terhadap fasilitas tersebut dapat membantu menempuh jarak jauh dan menunjukkan aksesibilitas lokasi fasilitas tersebut (Friscila, Wijaksono, et al., 2022).

4. Pekerjaan

Berdasarkan hasil analisis statistik bahwa pekerjaan ibu memiliki hubungan dengan imunisasi campak semasa pandemi covid-19 di Puskesmas Bayu (p value $0,025 < 0,05$).

Ibu rumah tangga lebih banyak mempunyai waktu dirumah sehingga lebih dapat memperhatikan pemberian imunisasi pada anaknya. Status pekerjaan seorang ibu dapat berpengaruh terhadap kesempatan dan waktu yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dengan cara menambah pengetahuan tentang imunisasi dan perhatian terhadap kesehatan anak-anaknya (Lestari et al., 2022; Ramli, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Machsun (2018) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara status pekerjaan ibu dengan status lengkap vaksinasi dasar pada bayi. Situasi pekerjaan seorang ibu berkaitan dengan kemampuannya dalam memberikan vaksinasi kepada anaknya. Ibu yang tidak bekerja akan mempunyai peluang lebih besar untuk memberikan vaksinasi pada anaknya dibandingkan ibu yang bekerja. Ibu yang bekerja jauh dari rumah seringkali tidak

mempunyai kesempatan untuk mengikuti layanan vaksinasi (Machsun & Susanti, 2018).

5. Pendidikan

Berdasarkan hasil analisis statistik bahwa pendidikan ibu memiliki hubungan dengan imunisasi campak semasa pandemi covid-19 di Puskesmas Bayu (p value $0,002 < 0,05$).

Tingkat pendidikan orang tua akan mempengaruhi pengetahuan anaknya. Perbedaan tingkat pendidikan akan mempengaruhi perbedaan reaksi dan pemahaman terhadap penerimaan pesan yang disampaikan.

Hasil penelitian Fitriani (2018) menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan keakuratan vaksinasi dasar pada anak (Fitriani, 2018). Menurut Nur, faktor-faktor yang membantu para ibu dalam melakukan vaksinasi dasar pada anaknya antara lain kemampuan individu dalam menggunakan layanan kesehatan yang diperkirakan berdasarkan faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, pengetahuan, dan sumber pendapatan serta pendapatan (Nur et al., 2022).

Semakin baik tingkat pendidikan, ibu akan semakin membutuhkan pusat-pusat pelayanan kesehatan bagi dirinya dan keluarga karena wawasan pengetahuan semakin bertambah dan semakin menyadari

bahwa begitu pentingnya kesehatan bagi anak sehingga termotivasi untuk memberikan imunisasi lanjutan. Pendidikan mempengaruhi pola pikir seseorang ketika menerima dan mengolah informasi dari lingkungan sekitar atau media informasi (Yusiska et al., 2022).

6. Motivasi

Berdasarkan hasil analisis statistik bahwa motivasi memiliki hubungan dengan imunisasi campak semasa pandemi covid-19 di Puskesmas Bayu (p value $0,018 < 0,05$).

Motivasi merupakan salah satu faktor predisposisi yang mana motivasi akan mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan dalam mengimunitasikan anaknya. Keputusan yang diambil ini adalah berdasarkan pengalaman, kebutuhan, kepercayaan, emosi dan harapan seseorang terhadap imunisasi lanjutan itu sendiri (Hemadiyan, 2017). Penelitian oleh Soraya & Santosa, (2021) mengungkapkan bahwa ibu dapat memiliki motivasi tinggi dalam pemberian imunisasi tentang dampak status imunisasi dan sebaliknya ibu juga mempunyai pandangan negatif tentang dampak terhadap balitanya jika tidak mendapatkan imunisasi (Soraya & Santosa, 2021).

7. Dukungan keluarga

Berdasarkan hasil analisis statistik bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan dengan imunisasi campak semasa pandemi covid-19 di Puskesmas Bayu (p value $0,000 < 0,05$). Hal ini sejalan dengan penelitian Igiyany (2020) yang mendapatkan hasil analisa data

menggunakan uji Chi Square, diperoleh hasil terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar, dengan p-value 0,004 dan OR 18 (Igiyany, 2020).

Keluarga merupakan salah satu institusi terpenting dalam masyarakat. Melalui dukungan keluarga yang positif, hal ini akan berdampak pada pola hubungan yang positif bagi seluruh anggota keluarga. Petugas kesehatan menyadari bahwa dukungan keluarga sangat berperan penting dalam aktivitas ibu dalam program vaksinasi, sehingga edukasi vaksinasi tidak hanya ditujukan kepada ibu yang memiliki anak saja namun juga kepada keluarga anak, bahkan seluruh masyarakat (Notoatmodjo, 2020).

Menurut (Haryanti, 2020) kebanyakan para suami dan keluarga kurang mendukung, selain itu juga mereka tidak mengetahui apa kelebihan dan kelemahan imunisasi. Tidak memberikan kebebasan pada ibu untuk memberi imunisasi pada anaknya terlihat pada jawaban bahwa tidak pernah memberi saran kepada istri untuk membawa anaknya imunisasi.

8. Pengetahuan

Berdasarkan hasil analisis statistik bahwa pengetahuan memiliki hubungan dengan imunisasi campak semasa pandemi covid-19 di Puskesmas Bayu (p value 0,001 < 0,05).

Menurut penelitian Sari tahun 2023, hasil analisis hubungan pengetahuan ibu

dengan cakupan imunisasi campak rubella diketahui hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,021$ artinya $p < \alpha (0,05)$, dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan cakupan imunisasi campak (Sari, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Cahyani (2021), dimana dalam analisis bivariat anak dengan ibu yang memiliki pengetahuan tinggi diketahui bahwa proporsi anak yang memperoleh imunisasi lengkap lebih besar (Cahyani et al., 2021).

Pengetahuan seseorang dapat bertambah sehingga diharapkan keberhasilan program vaksinasi dapat dicapai melalui kesadaran masyarakat tentang dampak vaksinasi terhadap kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan kesehatan anak pada khususnya. Pengetahuan merupakan hasil “mengetahui” dan terjadi setelah manusia mengalami suatu objek tertentu. Lamanya waktu yang berlalu antara penemuan pengetahuan dan produksi sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian kognitif terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2020).

KESIMPULAN

Variabel umur tidak memiliki hubungan dengan pemberian imunisasi campak pada bayi. Adapun variabel yang memiliki hubungan dengan pemberian campak pada bayi adalah paritas, jarak rumah

ke Puskesmas, pekerjaan ibu, pendidikan ibu, motivasi, dukungan keluarga dan pengetahuan akan imunisasi.

Disarankan agar tenaga kesehatan dapat memperhatikan karakteristik yang berhubungan terhadap keputusan ibu dan keluarga dalam memberikan imunisasi campak terhadap anaknya. Sehingga inovasi ataupun upaya yang direncanakan dapat berdampak dengan peningkatan jumlah anak yang mendapatkan imunisasi campak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri. (2021). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Campak Lanjutan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi Tahun 2021*. Ilmu Kesehatan Masyarakat.
- BPS. (2018). *Persentase Anak Umur 12-23 Bulan Yang Menerima Imunisasi Dasar Lengkap Dengan Tingkat Kesejahteraan 40% Terendah, Menurut Provinsi (Persen)*. BPS. https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data/0000/data/1545/sdgs_1/11
- BPS. (2020). *Persentase Balita menurut Jenis Imunisasi di Provinsi Aceh Tahun 2009-2019*. BPS. <https://aceh.bps.go.id/statictable/2020/02/21/244/persentase-balita-menurut-jenis-imunisasi-di-provinsi-aceh-tahun-2009-2019-html>
- Cahyani, A. R., Jalaluddin, S., & Asriani, A. (2021). Analisis Faktor Demografi Ibu terhadap Minat Keikutsertaan Vaksinasi MR (Measles Rubella) Di Beberapa Puskesmas Kota Makassar. *Jurnal Midwifery*, 3(1), 25–31. <https://doi.org/10.24252/jmw.v3i1.20993>
- Dinas Kesehatan Pemerintah Aceh. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Aceh Tahun 2019*. Dinkes Aceh. <https://dinkes.acehprov.go.id/jelajah/read/2020/05/15/107/profil-kesehatan-aceh-tahun-2019.html>
- Dinas Kesehatan Provinsi Aceh. (2020). *Profil Kesehatan Aceh 2020*. In *Dinas Kesehatan Provinsi Aceh*.
- Fitriani, E. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Tanjung Seloka Kabupaten Kotabaru Tahun 2017. In *Skripsi*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Frisčila, I., Us, H., Fitriani, A., & Erlina, E. (2022). Hubungan Paritas terhadap Berat Lahir di RSUD Pangeran Jaya Sumitra. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 9(1), 91–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.36743/m edikes.v9i1.343>
- Frisčila, I., Wijaksono, M. ., Rizali, M., Permatasari, D., Aprilia, E., Wahyuni, I., Marsela, M., Asri, N. ., Yuliani, R., Ulfah, R., & Ayudita, A. (2023). Pengoptimalisasi Penggunaan Buku KIA Pada Era Digital Di Wilayah Kerja Puskesmas Kandui. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Tangguh*, 299–307. <https://ocs.unism.ac.id/index.php/semnas pkm/article/view/1058>
- Frisčila, I., Wijaksono, M. A., & Rizali, M. (2022). Analisis Kepuasan Pasien Dalam Pemberian Discharge Planning Menggunakan Prinsip Patient Centered Care di Rumah Sakit Sari Mulia Banjarmasin. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, 13(2), 11–15. <https://garuda.kemdikbud.go.id/document s/detail/3193597>
- Haryanti, N. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Pentabio Booster Pada Baduta Di Wilayah Kerja Puskesmas Kacang Pedang Kota PangkalPinang. *Smart ankes*, 4(1), 9.

- Hemadiyan, N. J. (2017). Hubungan Persepsi Orang Tua dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi Usia 9-12 Bulan. *Jurnal Bidan Komunitas*, 5(2), 1–10. <https://repository.unair.ac.id/76513>
- Idris, Y. (2022). Kasus Campak di Bireuen Sudah KLB. *SerambiNews.com*. <https://aceh.tribunnews.com/2022/03/18/kasus-campak-di-bireuen-sudahklb.%0A>
- Igiany, P. D. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, 2(1), 67–75. <https://doi.org/10.32585/jikemb.v2i1.818>
- Lestari, M., Friscila, I., Us, H., Wahyuni, Y. F., Safina, S., & Hasibuan, S. R. (2022). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Lancok Kecamatan Syamtalira Bayu. *Jurnal Abdimas ITEKES Bali*, 2(1), 35–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.37294/jai.v2i1.448>
- Machsun, M., & Susanti, Y. A. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Desa Mangunrejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri Tahun 2018. *Preventia: The Indonesian Journal of Public Health*, 3(2), 148–152. <https://doi.org/10.17977/um044v3i2p148-152>
- Muchlisa, N., & Bausad, A. A. P. (2022). Pengetahuan dan Kesadaran Ibu tentang Imunisasi Dasar Lengkap: Studi Cross-sectional. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia/Indonesian Health Scientific Journal*, 7(2), 156–160. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.51933/health.v7i2.914>
- Notoatmodjo, S. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur, A., Mustadiarto, M., Patandean, D., Suryadi, S., & Swarjana, I. K. D. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengambilan Keputusan Keluarga Terhadap Pemanfaatan Sarana Pelayanan Imunisasi Dasar Pada Bayi. *Lentora Nursing Journal*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.33860/lnj.v3i1.1722>
- Ramli, R. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Sidotopo. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 8(1), 36–46.
- Redjeki, D. S. S., & Friscila, I. (2014). Pengaruh Gaya Belajar David Kolb Terhadap Prestasi Belajar Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan Di Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 5(2), 47–56. <https://ojs.dinamikakesehatan.unism.ac.id/index.php/dksm/article/view/181>
- Sari, U. M. (2023). Hubungan antara Pengetahuan Ibu, Jarak Tempuh Dan Peran Petugas Kesehatan Dengan Pemberian Imunisasi Campak Di Puskesmas Gelumbang Tahun 2022. *IMJ (Indonesian Midwifery Journal)*, 6(1), 319–320. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/imj.v6i1.7509>
- Soraya, N., & Santosa, H. (2021). Imunisasi pada Anak di bawah Dua Tahun dan Kaitannya dengan Persepsi Ibu serta Dukungan Suami. *Tropical Public Health Journal*, 1(1), 37–42. <https://doi.org/10.32734/trophico.v1i1.6043>
- Sulymbona, N., Soviyati, E., Kartikasari, A., & Hamsah, N. (2021). Hubungan Antara Karakteristik Ibu Hamil Dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Manajemen Laktasi Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pasawahan Kabupaten Kuningan. *Journal of Nursing Practice and Education*, 1(2),

124–140.

<https://doi.org/10.34305/jnpe.v1i2.265>

Yuliani, Y. (2019). Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Cakupan Imunisasi Campak Rubella (MR) pada Bayi Usia 24 Bulan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 9(1), 1–11.
<https://doi.org/10.33221/jiki.v9i01.208>

Yusiska, Nurvinanda, R., & Lestari, I. P. (2022). *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*. 4(November), 1377–1386.